Susiati Alwy

LAPORAN PENELITIAN

KESADARAN PARA GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH PINGGIRAN KABUPATEN KEDIRI

IAIT PRESS

KESADARAN PARA GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH PINGGIRAN KABUPATEN KEDIRI

Laporan Penelitian

SUSIATI ALWY

IAIT Press, 2012

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:
Undang-undang No. 7 Tahun 1987
Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000, (Seratus Juta Rupiah);
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau didenda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah)

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD)

KESADARAN PARA GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH PINGGIRAN KABUPATEN KEDIRI
Oleh: Dra. Hj. Susiati Alwy, M.Pd.I

vi + 48 halaman; 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-979-18633-5-6

Diterbitkan oleh: IAIT Press
Institut Agama Islam Tribakti Kediri
Jl. KH. Wahid Hasyim 62 Kediri 64114
Telp./ Fax. (0354) 772879
E-mail: iaitpress@iai-tribakti.ac.id

Cetakan Pertama: Oktober 2012

KATA PENGANTAR

Penelitian ini mengambil pokok persoalan kesadaran akan lingkungan hidup dengan judul "kesadaran para guru sekolah dasar terhadap lingkungan hidup di daerah pinggiran kabupaten kediri". Penelitian ini sautu usaha penjajagan terhadap persoalan lingkungan hidup yang kini menjadi semakin hangat di berbagai forum dan kesempatan. Kesadaran terhadap lingkungan sangat di tonjolkan berhubung posisinya dalam lingkungan hidup. Sebagai sautu telaah penjajagan keluasan hal yang di harapkan dapat diperoleh menjadi sasaran utama.

Di samping itu perlu pula ditegaskan bahwa penelitian kali ini bertujuan; a) membangkitkan minat dan gairah peneliti terhadap kesadaran para guru; b) membangkitkan semangat peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan; c) menghasilkan sejumlah kecakapan dan ketrampilan dalam penelitian. Keseluruhan ini dapat digolongkan sebagai tujuan proses dalam penelitian.

Dilihat dari hasil penelitian ini akan diungkapkan dalam pendahuluan yakni berhubungan dengan hal lingkungan hidup terutama tingkat kesadaran terhadap lingkungan hidup di kalangan guru sekolah dasar. Harapan yang dapat diperoleh dari penelitian penjajagan ini adalah rintisan penelitian kelanjutanm terhadap lingkungan hidup dengan menjadikan bahan sebagai informa si. Harus diakui bahwa kadar validasi penelitian ini belum seperti yang diharapkan; namun dengan menggunakan secara berhati-hati terhadap hasil ini kiranya akan cukup berharga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiranya perlu disinggung sejumlah kesulitan yang dihadapi penelitian ini. Jaringan birokrasi memang cukup menimbulkan masalah. Ini bukan saja bersumber pada kekurang fahaman lalu lintas birokrasi, melainkan juga adanya formalisme kaku pada jalur birokrasi. Namun dibalik itu semua pada akhirnya kesulitan ini dapat diatasi. Kerjasama yang baik dari semua fihak membuahkan pengalaman yang berharga buat penelitian dan kemampuan melaksanakannya.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para bapak dan ibu guru di pinggiran kabupaten Kediri yang suka rela dan siap sedia melibatkan diri dalam penelitian ini dengan keterangan, respon yang mereka berikan. Terima kasih di berikan kepada semua fihak yang berhubungan dengan jalur birokrasi bagi terselenggaranya penelitian ini terutama bapak kasun yang secara antusias membantu kegiatan pengumpulan data di lapangan.

Kediri, 10 Oktober 2012

Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR (iv)
DAFTAR ISI (vi)

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang dan Masalah (4)
- B. Tujuan Penelitian (8)
- C. Kesadaran akan Lingkunngan Hidup (9)

BAB II METODE PENELITIAN
- A. Populasi dan Sampel (16)
- B. Variabel Penelitian dan data (18)
- C. Metode Pengumpulan data (18)
- D. Metode Analisa Data (19)

BAB III Hasil Penelitian
- A. Gambaran Umum tingkat kesadaran (21)
- B. Deskripsi Tingkat Kesadaran (26)
- C. Analisis Tingkat Kesadaran (35)

BAB IV Kesimpulan dan Saran
- A. Kesimpulan (45)
- B. Saran (45)

DAFTAR PUSTAKA (47)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAPORAN PENELITIAN
KESADARAN PARA GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH PINGGIRAN KABUPATEN KEDIRI

Penelitian ini mengambil pokok persoalan kesadaran akan lingkungan hidup dengan judul "kesadaran para guru sekolah dasar terhadap lingkungan hidup di daerah pinggiran kabupaten kediri". Penelitian ini sautu usaha penjajagan terhadap persoalan lingkungan hidup yang kini menjadi semakin hangat di berbagai forum dan kesempatan. Kesadaran terhadap lingkungan sangat di tonjolkan berhubung posisinya dalam lingkungan hidup. Sebagai sautu telaah penjajagan keluasan hal yang di harapkan dapat diperoleh menjadi sasaran utama.

Di samping itu perlu pula ditegaskan bahwa penelitian kali ini bertujuan; a) membangkitkan minat dan gairah peneliti terhadap kesadaran para guru; b) membangkitkan semangat peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan; c) menghasilkan sejumlah kecakapan dan ketrampilan dalam penelitian. Keseluruhan ini dapat digolongkan sebagai tujuan proses dalam penelitian.

Dilihat dari hasil penelitian ini akan diungkapkan dalam pendahuluan yakni berhubungan dengan hal lingkungan hidup terutama tingkat kesadaran terhadap lingkungan hidup di kalangan guru sekolah dasar. Harapan yang dapat diperoleh dari penelitian penjajagan ini adalah rintisan penelitian kelanjutanm terhadap lingkungan hidup dengan menjadikan bahan sebagai informa si. Harus diakui bahwa kadar validasi penelitian ini belum seperti yang diharapkan; namun dengan menggunakan secara berhati-hati terhadap hasil ini kiranya akan cukup berharga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiranya perlu disinggung sejumlah kesulitan yang dihadapi penelitian ini. Jaringan birokrasi memang cukup menimbulkan masalah. Ini bukan saja bersumber pada kekurang fahaman lalu lintas birokrasi, melainkan juga adanya formalisme kaku pada jalur birokrasi. Namun dibalik itu semua pada akhirnya kesulitan ini dapat diatasi. Kerjasama yang baik dari semua fihak membuahkan pengalaman yang berharga buat penelitian dan kemampuan melaksanakannya.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para bapak dan ibu guru di pinggiran kabupaten Kediri yang suka rela dan siap sedia melibatkan diri dalam penelitian ini dengan keterangan, respon yang mereka berikan. Terima kasih di berikan kepada semua fihak yang berhubungan dengan jalur birokrasi bagi terselenggaranya penelitian ini terutama bapak kasun yang secara antusias membantu kegiatan pengumpulan data di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup memiliki segi yang sangat luas sebab di dalamnya terkandung hubungan berbagai komponen; seperti manusia dengan kemampuan dan perilakunya, lingkungan dengan berbagai jenisnya, dan transformasi yang kedua oleh yang pertama. berhubung dengan keluasan tersebut penelitian kali ini membatasi diri pada kesadaran terhadap lingkungan atau tugasnya kesadaran para guru sekolah dasar dilihat dari berbagai latar belakang sosial dipinggiran kabupaten kediri.

Kesadaran terhadap lingkungan yang akan diteliti pada kesempatan ini dibatasi pada kesadaran terhadap lingkungan fisik baik yang alamiah maupun kultural. Pemabatasan demikian bukannya pertalian akrab antara lingkungan fisik dan sosial, sehingga perlakuan seperti di atashanyalah teoritik belaka. Kesadaran mempunyai dimensi-dimensi pula seperti terlihat pada pengetahuan terhadap sesuatu, sikap, dan perbuatan terhadapnya. Seseorang dikatakan mempunyai kesadaran terhadap lingkungan manakala yang bersangkutan mengetahui atau lebih jauh mengerti adanya lingkungan tersebut, memiliki atau mengambil sikap tertentu, dan selanjutnya memiliki kemampuan atau malahan kemauan berbuat tertentu terhadapnya. Kadar kesadaran ini bervariasi atas orang per orang dan atas dimensi- dimensi yang ada. Sangat mungkin, seseorang sekedar mengetahuinnya adanya lingkungan tertentu,tanpa ia menyatakan sikap ataupun perbuatan terhadapnya. Begitu pulalah sebaliknya di lihat dari dimensi- dimensi kesadaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah pinggitr kabupaten lebih ditekankan oleh pengertian di luar batas wilayah. Daerah perbatasan dengan kabupaten menjadi tempat penelitian. Daerah ini memiliki sifat peralihan antara kota dan desa dengan itu soal- soal lingkungan hidup bisa jadi akan lebih spesifik pula.

Kesadaran terhadap lingkungan di antara para guru sekolah dasar dapat dipastikan bervariasi artinya manakala kesadaran mereka terhadap lingkungan hidup diukur hasilnya akan merentang dari tingkatan tinggi sampai ke rendah. Kesadaran lingkungan hidup ini di perlakukan sebagai variabel dependen yakni sesuatu yang akan di jelaskan atau di cari ke jelasannya atau yang memerlukan penjelasan. Hal- hal yang di perkirakan atau paling tidak di harapkan akan menjelaskan variasi tersebut adalah latar belakang sosial para guru. Variasi ini mungkin bersumber pada variasi usia di antara mereka atau bisa jadi berpangkal pada tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman kerja dan mutasi yang pernah di alami. Dapat pula terjadi variasi itu bersumber pada latar belakang keagamaan ataupun sosial ekonomi mereka. Kejelasan hal ini semua di harapkan dapatdi peroleh lewat penelitian ini.

A. Latar belakang dan permasalahan.

Lingkungan hidup makin sering disebut-sebut oleh banyak pihak pada akhir- akhir ini.Sebutan yang ada bermacam – macam seperti pemberitaan atau informasi, ajakan ,pertimbangan , protes, dan gugatan , kampannye dan peringatan danyang serupa. Pembicaraan terhadapnya terjadi di berbagai arena,kesempatan dan media. Kesemuannya memilki inti senada yakni bagaimana mempertahankan keseimbangan lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha – usaha pemenuhan kebutuhan hidup orang dan peningkatan mutu kehidupan membawa akibat meluas dan mengintensifkan pemakaian sumber daya yang tersedia. Akibat lanjut dari usaha- usaha itu berupa teerganggunnya keseimbangan lingkungan hidup, yang pada akhirnya dapat menggelisahkan kelangsungan hidup manusia sendiri.

Faktor manusia menempati kedudukan penting dalam persoalan lingkungan hidup : artinya hadirnya dan kemungkinan teratasinya persoalan itu banyak di tentukan oleh keterlibatan manusia. Kesadaran, kersediaan, dan kemampuan memperlakukan lingkungan hidup oleh manusia menjadi kunci kelestarian keseimbangan lingkungan hidup. Berbagai contoh rusaknya keseimbangan lingkungan hidup oleh faktor manusia ini sangat gampang di temukan disekitaran kita: seperti pemburuan satwa liar yang berada pada mata rantai selera kemewahan dan prestise, keuntungan, dan kemiskinan: pembungangan secara sembrono berbagai sampah industri berpangkal : penebangan pepohonan di kota- kota,desa- desa, hutan- hutan oleh gelora pembangunan tanpa " kendali" : dan masih banyak lainnya untuk disebutkan. Mengembangkan kesadaran pada semakin banyak orang ini kirannya akan dapat, paling tidak memperkecil kerusakan lingkungan hidup danlebih jauh lagi akan mengembangkan dan meningkatkan kelestarian keseimbangan lingkungan hidup.

Secara garis besar lingkungan hidup dapat di bedakan menjadi dua yakni sosial dan fisik. Keduannya saling bergantungan dalam arti kelangsungan yang satu akan berpengaruh pada yang lain dan demikian pula menyangkut perubahan- perubahan yang terjadi. Kedua lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu telah mengalami perubahan- perubahan selama ini dan seperti telah di singgung di atas ke adaanya nampak mencemaskan. Kondisi sosial dan fisik dalam banyak hal makin codong ke yang kurang menguntungkan bagi manusia maupun dunia kebendaan dalam arti luas. Sejumlah tempat tidak lagi nyaman untuk tempat hunian, sejumlah hewan mengalami kepunahan atau mendekati kepunahan, kehidupan manusiawi dan sosial makin menjauh dari masyarakat, dan lain sebagainya.

Hal itu terjadi oleh keteledoran manusi yang akibatnya akan di derita kembali oleh manusia pula. Disinilah terasa betapa lingkungan hidup itu menyusun satu sistem.Setiap bagian berada pada ketergantuangan terhadap bagian yang lain, perubahan pada suatu komponen akan membawa perubahan pula pada komponen sistem lainnya.

setiap peristiwa pada kaitan sistem akan dapat menjelaskan dengan menelusuri keterangan pada sistem tersebut. Komponen sistem ekologi yang memiliki peran dinamik tentulah manusia baik individual maupun kolektif dalam konteek seperti ini membangkitkan kesadaran pada dirimanusia terhadap lingkungan hidup menjadi sentral.

Kesadaran terhadap lingkungan hidup nampaknya masih memprihatinkan dalam arti bahwa orang lebih cenderung suka mengamabil kemanfaatan lingkungan dari memberikan kemanfaatan kepada lingkungan,orang lebih merasakan kadaan lingkungan yang berurusan dengan diri sendiri dari pada yanbg berurusan dengan orang lain, orang lebih berperhatian terhadap lingkungan yang kini di hadapi dari pada lingkungan yang akan menimpa generasinya kemudian. Memang, pengetahuan orang terhadap masalah ini secara empiris masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas . Penelitian di bidang ini kiranya menjadi penting agar langkah-langkah penggarapan peran dinamik faktor manusia dalam melestarikan lingkungan hidup menjadi lebih tepat.

Dari sekian banyak sub komponen faktor manusia pada sistem ekologi itu adalah guru. Oleh posisinya yang strategik di kalangan anak dan kaum muda, maupuin di masyarakat, peranannya dalam membangun keserasian lingkungan hidup sangatlah penting. Pengetahuan akan tingkat kesadaran para guru ini terhadap lingkungan hidup selayaknya diketahui. Seperti di singgung di atas pengetahuan ini akan berguna sebagai basis penggarapan liongkungan hidup.

Pendidikan lingkungan rasanya menjadi salah satu jalur usaha melestarikan lingkungan hidup. Pada jalur ini gurulah sebagai petugas aktif terdepannya. Kesadarannya terhadap lingkungan dan peningkatan kesadaran tersebut kirannya memerlukan pembinaan berkesinambungan. Ini akan merupakan tindak lanjut dari keberhasilan mengungkap kesadaran para guru terhadap lingkungan yang kini mereka miliki.

Kesadaran para guru itu tentu saja bervariasi : ada yang sangat sadar dan ada pula yang kurang dalam artian relatif. Kesadaran yang demikian itu boleh jadi bersumber pada banyak hal dan dari padanya Adalah latar belakang sosial para guru yang bersangkutan. Penglihatan akan kaitan dan besarnya kaitan itu akan dikaji lewat penelitian ini. Dengan di ketahuinya pertautan kesadaran lingkungan dan latar belakang sosial para guru tersebut akan terjawablah pertanyaan mengapa terhadap variasi kesadaran terhadap lingkungan di antara para guru dan sekaligus akan menambah kejelasan permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan hewan yang kehidupannya sangat di tentukan oleh lingkungannya, manusia sedikit banyak telah berusaha mengatasi keterbatasan- keterbatasan lingkungan. Namun hal ini tidaklah berati bahwa kehidupan manusia itu bebas dari pengaruh lingkungan. Manusia dengan bekal berupa potensi yang memiliki kemungkinan berkembang memberi peluang menyadari lingkungannya dan mencari cara- cara memodifikasi lingkungan yang di hadapinnya.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian inni sifatnya edukatif artinya sasaran pokok berupa pengembangan pemahaman dan kecakapan mahasiswa terhadap kegiatan penelitian dengan berrbagai persoalan liku- likunya semenjak memilih problem sampai pada pengolahan hasil- hasilnya. Kendatipun demikian berhubungan dengan problematik penelitian ini sejumlah tujuan dapat di ajukan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tingkat kesadaran para guru sekolahg dasar terhadap lingkungan hidup.
2. Hubungan antara tingkat kesadaran tersebut dengan sejumlah latar belakang sosial para guru. Selain sifatnya yang edukatif, penelitian ini bersifat eksploratif yakni suatu usaha menggali informasi persoalan lingkungan sebagaimana diungkapkan oleh para guru sekolah dasar. Dari informasi yang diperoleh suatu deskripsi permasalah lingkungan hidup akan dapat di buat dan selanjutnya akan memperjelas persoalan lingkungan hidup yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kesadaran akan lingkungan hidup

Sistem lingkungan hidup telah mengalami perubahan-perubahan apabila oleh adanya pengaruh faktor manusia dan perkembangan tekhnologi. Seperti telah di singgung di muka, lingkungan hidup di bedakan menjadi lingkungan hidup fisik dan sosial. Lingkungan hidup fisik menjadi fokus penelitian kali ini.

lingkungan hidup memberikan pengaruh penting bagi karakteristik kehidupan manusia yang terlibat di dalamnya.Sejumlah pandangan determinatif malahan mengatakan bagaimana lingkungannya begitu pulalah manusia dan kehidupan sosial budayanya. Kini disadari bahwa kendatipun peranan itu tidaklah diatas segala-galanya bagi kehidupan manusia, namun iya memberikan keterbatasan dan kemudahan-kemudahan. Andil lingkungan hidup itu jelas terlibat bagi kehidupan manusia. Besar atau kecil itu bergantung pada banyak hal baik kemampuan manusia maupun tekhnologi yang telah di kembangkannya.

Perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun individual sedikit banyak mendapatkan corak dari lingkungan ini. Jenis dan bentuk pakaian perumahan, penghidupan , persepsi waktu, kegiatan seni budaya dan masih banyak lainnya memiliki karakteristik lingkungan. Serangkaian kecakapan dan peralatan tekhnologi dapat dilacak sumbernya pada lingkungan.

Disamping itu manusia telah berusaha dan dalam sejumlah hal berhasil mempengaruhi dan memberi corak kepada lingkungannya. Lingkungan hidup dirubah, di modifikasi sejalan dengan keinginann manusia. Hal ini nampaknya berpangkal pada kesadaran dan kemampuannya terhadap lingkungan tersebut. Tanah- tanah kering dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gundul dapat di rubah menjadi daerah yang lebih nyaman buat hidup manusia. Hutan –hutan belantara dapat diusahakan menjadi daerah pertanian dan hunian yang memberikan kemudian hidup. Dahsyatnya gelombang laut dapat di jinakkan lewat peralatan tekhnologi maju, dan sebagainya.

Usaha – usaha manusia menghadapi lingkungan dan pengaruh lingkungan terhadap kehidupan manusia merupakan fenomena dalam kehidupan. Keduannya suatu mata rantai sistemik yang terus menerus bekerja sebagaimana terlihat pada saling pengaruh antara lingkungan dan manusia. Manusi di pengaruhi oleh lingkungan dan manusia mempengaruhi lingkungan dan seterusnya yang telah iya pengaruhi akan mempengaruhi dirinya dan selanjutnya.

1. Lingkungan Hidup.

Ekologi manusia itu demikian berseluk beluk. Rumitnya lingkungan hidup manusia ini merupakan hasil tali temalinya faktor kealaman, kemanusiaan, dan teknologik. Pertannyaan terhadap persoalan ekologi manusia telah lama di bicarakan. Kaum diterminis geografik telah banyak dikenal pandangannya.Ekonomi telah pula mengenal ekologi industri seperti pembahasan bagaimana kaitan antara lokasi dan kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan industri. Dunia pendidikanpun telah pula membicarakan kaitan ekologi dengan prestasi dan hasil- hasil belajar. Tidak kurang pula pembahasan perihal penyakit dan kondisi ekologi manusia. Biologislah yang paling banyak mempersoalkan kaitan ekologi dengan mahluk hidup dan perilakunnya. Malahan akhir- akhir ini para pembuat kebijaksanaanpun telah sibuk pula dengan pembahasan ekoloi ini; hal ini terlihat pembentukan badan- badan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi maupun swasta, program penyediaan dana untuk maksud pemahaman dan mengatasi persoalan ekologi. Demikianlah orang telah berusaha memahami ekologi dan permasalahannya,orang telah pula menyadari kepentingannya, dan orang telah pula berusaha mengatasi persoalan- persoalan yang timbul dan akibat- akibatnya.

Sejumlah pengertian perlu kirannya diungkapkan agar pemahaman terhadap ekologi ini menjadi lebih baik. Mc Kenzi mengemukakan bahwa ekologi manusia merupakan suatu studi mengenai hubungan kemanusiaan baik spasial maupun temporal yang di pengaruhi oleh kekuatan- kekuatan lingkungan yang silektif, distributif, dan akomodatif.Ia mengemukakan bahwa masyarakat manusia menjadi inti sentral pembahasan ekologi/ lingkungan hidup. Disini terlihat bahwa persepsi manusia, pikiran manusia, dan perbuatan manusia rasannya relavan buat pembahasan lingkungan hidup tersebut. Duncan secara jelas menyebutkan adanya sejumlah variabel sistem ekologi yang meliputi penduduk, organisasi, lingkungan dan teknologi. Keaadaan dan bentuk hubungan variabel- variabel itu akan memberikan corak sistem ekologi yang timbul. Mengingat adanya hubungan sistematik itu perubahan salah satu variabel akan membawa perubahan pada variabel lainnya dan selanjutnya hal ini akan menyebabkan perubahan-perubahan keseleruhan sistem ekologi yang ada. Contoh sederhana dapat di ajukan seperti berikut ini.

Hal yang dapat dilihat lewat kasus di atas Adela bahwa manusia memang pada suatu saat menyadari mengenai apa yang harus dilakukan berhubungan dengan lingkungan. Perbuatannya terhadap lingkungan secara sadar itu di tujukan bagi pemenuhan kebutuhannya. Ia belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup menyadari bahwa rangkaia proses pengaruh dari tindakan sadarnya itu akan dapat berakibat nergatif bagi manusia itu sendiri. Pada mulanya manusia tidak cukup menyadari akan mata rantai ekologi itu dengan dirinya. Hal ini baru menggugah kesadaran pada saat keadaannya telah demikian kritis. Tidak jarang hal itu telah jauh terlambat.

Amnesia pada dasarnya mahluk pengubah lingkungan (Zelinsky, 1965) maka dari itu cepat atau lambat sistem lingkungan itu akan mengalami perubahan- perubahan. Kecenderungan sebagai modifier lingkungan inni bukannya tidak mengbandung resiko seperti terlihat pada modifikasi lingkungan tanpa kendali. Amnesia bisa sangat egoistik tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan dalam tindakan- tindakannya. Kejadian seperti itu perlu di batasi kalau tidak harus dihentikan. Di sinilah perlunya melihat aspek kemasyarakatan sistem ekologi, aspek kemasyarakatan sistem ekologi ini dapat dilihat secara micro. Secara mikro yakni membahas sikap dan perilaku individu warga masyarakat berhubungan dengan lingkungan; sedangakan dimensi makro membicarakan pranata sosial berkaitan dengan lingkungan.

Setiap jaman,malahan setiap masyarakat memiliki persoalan keseimbangan sistem ekologi sendiri- sendiri. Namun demikian hal yang dapat di perhatikan ialah adanya perubahan keseimbangan sistem ekologi tersebut. Profesor Emil Salim mengungkapkan kasus- kasus perubahan sistem ekologi yang telah memberi gambaran titik kritis keseimbangan seperti kasus Mesopotamia, kasus- kasus di berbagai negara semenjak Revolusi Industri, dan lain- lain. Dikemukakannya pula bahwa tingkat kesadaran berbagai masyarakat negara terhadap keseimbangan itu bervariasi sebagaimana contoh menunjuk bahwa negara- negara maju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif memiliki tingkat kesadaran ekologi yang lebih tinggi dari negara-negara berkembang. Hal demikian termasuk juga upaya dan langkah nyata yang dilakukan. Kendatipun masih dalam batas- batas minimal,negara berkembang, termasuk negara kita, kesadaran, paling itu tidak cepat atau lambat akan datang. Kini masalahnya: dapatkah kedatangan kesadaran itu dipercepat? Bagaimana pula variasi kesadaran itu di kalangan warga masyarakat kita khususnya? Di sini pula kontek penelitian ini memiliki strategi: melihat tingkat kesadaran para guru sekolah dasar terhadap lingkungan hidup.

2. *Tingkat kesadaran akan lingkungan*

Berbagai pembasan, pemikiran, tulisan, laporan penelitian maupun kunjungan pembaca dan lain- lain memberikan petunjuk terhadap adanya dan tingkat kondisi ekologi masyarakat kita. Itu semua terjadi akibat tindakan penghuni Indonesia sendiri. Hasrat pemenuhan kebutuhan minimal, hasrat mengeruk keungtungan, hasrat mengejar kenyamanan hidup secara tidak terkendali telah menimbulkan persoalan-persoalan lingkungan yang membawa akibat lebih jauh keseimbangan sistem lingkungan terganggu.

Keadaan lingkungan hidup bukan hanya akibat tindakan manusia Profesor Otto Soemarwoto (Prisma nomor 8,1998) mengatakan "....kita tidak boleh mengasosiasikan masalah lingkungan dengan tindakan manusia saja dan tidak boleh pula beranggapan bahwa yang asli alamiah selalu mempunyai kualitas yang tinggi". (hal 14). Dalam keadaan terakhir memang menjadi kewajiban orang mempertinggi kualitas hidup dengan mempengaruhi asli lingkungan alamiah yang ada. Yang perlu dicatat ialah tindakan- tindakan memperbaiki lingkungan alamiah asli menjadi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih bermutu itu tidak selalu seperti yang di harapkan. Disisi faktor manusia tetap memiliki arti penting dan tindakannya bisa saja terjadi dan ini bukan sedikit. Keengganan halaman becek membawa tindakan mengeraskan semua kitaran rumah tangga dan ini dapat membawa akibat serupa dengan keadaan semula. Usaha menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga sendiri tidak jarang sekedar memindahkan kotoran ke rumah tangga orang lain, dan sebagainya sekedar contoh sederhana.

Rasannya telah demikian banyak diungkapkan betapa masih minmimalnya kesadaran terhadap kebutuhan akan keseimbangan sistem lingkungan ini di masyarakat kita. Rusli Karim mengutip seperti berikut.

Namun amat di sayangkan," dalam banyak hal manusia berlaku seakan- akan tidak mau mengetahui sama sekali tentang tata lingkungan dan tidak mengerti kemungkinan- kemungkinannya, dan memperlakukan secara semea- mena seakan- akan tata lingkungan itu seperti budak yang bodoh dan banyak tingkah" (hal.89).

Manusia diharapkan lebih tanggap, lebih peka terhadap lingkunganya dan kalau mungkin lebih awal lagi. Laporan kwalitas lingkungan hidup Indonesia diterbitkan oleh menteri negara pengawasan pembangunan lingkungan seperti diulas Amir Karamoy menyebutkan lima masalah pokok lingkungan hidup yakni;

1. Persoalan lingkungan hidup dan hubungannya dengan kemiskinan di kota dan di desa;
2. Kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang merusak lingkungan;
3. Usaha- usaha menyadarkan dan menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan;
4. Masalah kelembagaan; dan 5. Perencanaan.(hal 92).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran menjadi bagian penting terhadap persoalan lingkungan hidup ini. Kesadaran di sini akan di artikan sebagai pengetahuan, persepsi, kepekaan, sikap, tanggung jawab, dan tindakan berhubungan dengan lingkungan dan perubahan- perubahan serta permasalahannya. Kesadaran ini akan bervariasi antar orang atupun kelompok orang. Secara makro telah di ajukan bahwa negara berkembang relatif lambat dan minimal kesadarannya terhadap lingkungan. Dan dalam masyarakat kita sendiri tingkat kesadaran itu akan juga bervariasi.

Dalam kaitan itu penelitian ini akan mencoba melihat seberapa tingkat kesadaran para guru sekolah dasar yang berdiam di pinggiran kabupaten Kediri dan bagaimanakah kejelasan variasi tingkat kesadaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi dalam suatu penelitian sangat perlu, karena dengan penentuan populasi, maka akan menjadi jelaslah wilayah generalisasi suatu penelitian ,demikian pula dalam penelitian ini, agar jelas daerah generalisasinya; maka ditentukanlah populasainya.

Sesuai dengan judulnya, maka populasi penelitian ini adalah para guru sekolah dasar yang bertempat tinggal di pinggiran utara kabupaten kediri yang meliputi:

a. Kecamatan Gampengrejo yang terdiri dari:

   Kelurahan Karang rejo

   Kelurahan Putih

b. Kecamatan Ngasem yang terdiri dari :

   Kelurahan Sukorejo

   Kelurahan Gogorante

Sehingga seluruh populasinya dalam penelitian ada sejumlah guru- guru sekolah dasar, yang bertempat tinggal dipinggiran utara kabupaten kediri.

2. Sample:

Sedang penentuan sample juga sangat penting,karena mengingat beaya, tenaga, waktu dan fasilitas kemungkinan suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dikenai peneltian; atau dengan kata lain kadang-kadang tidak mungkin seluruh populasi di jadikan subyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula dalam penelitian ini; mengingat beaya, tenaga ,waktu dan fasilitas, maka tidak mungkin semua populasi tersebut di atas di kenai penyelidikan. Maka di tentukanlah Samplenya.Agar diperoleh sample yang tepat, maka didalam penelitian ini perlu mengingat beberapa hal antara lain: karena daerah populasi penelitian ini adalah bagian utara kabupaten kediri yang terdiri dari dua kecamatan, sedangakan setiap Kecamatan terdiri dari beberapa kelurahan dimana setiap kelurahan ini merupakan sub populasinya maka di gunkanlah area sampling. Kecuali itu ciri-ciri atau sifat- sifat tertentu yangdi pandang mempunyai sangkut pautyang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya,maka di samping teknik area juga di gunakan teknik purposif. Dan akhirnya, berpenggangan dari kedua hal tadi; maka di tetapkan teknik samplingnya secara acak (sembarang), maka di tetapkan teknik samplingnya dengan random sampling.

Jadi secara keseluruhan, teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian adalah area purposif random sampling. Dengan teknik ini maka di kemukakanlah samplenya yang merupakan sebagian dari seleruh guru sekolahdasaryang bertempat tinggal di pinggiran utarakabupaten kediri,dengan perincian sebagai berikut:

a. Kecamatan Gampengrejo yang terdiri dari:

   Kelurahan Gmpengrejo = 22 orang guru

   Kelurahan Putih = 20 orang guru

b. Kecamatan Ngasem yang terdiri dari:

   Kelurahan Sukorejo = 19 orang guru

   Kelurahan Ngasem = 22 orang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga jumlah sample seluruhnya ada 83 orang guru sekolah dasar yang bertempat tinggal dipinggiran utara kabupaten kediri.

B. Variable penelitian dan data

1. Variable dalam penelitian ini ada dua macam,ialah:
   a. Variable dependen : yang berupa tingkat kesadaran guru sekolah dasar yang bertempat tinggal di pinggiran utara kabupaten kediri terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya, di mana mereka bertempat tinggal.
   b. Variable independen: yang berupa latar belakang sosial guru sekolah dasar yang bertempat tinggal di pinggiran utara kabupaten kediri.Latar belakang sosial yang di maksud meliputi antara lain: pendidikan, pengalaman, pemilihan tempat kediaman, komposisi keluarga, posisi sosial di masyarakat dan sebagainya.
2. Data penelitian:

Sesuai dengan variabel penelitian seperti tersebut di atas maka data di dalam penelitian ini ada dua jenis, ialah:

a. Data variabel dependen, yang berupa data kontinum, yaitu tingkat kesadaran guru sekolah dasar terhadap lingkungan.
b. Data variabel independen, yang berupa data kategorik maupun kontinum dan skala,yaitu latar belakang sosial guru sekolah dasar.

C. Metode pengumpulan data:

Metode pokok untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah interview. Sadar akan kelemahan dan kelebihan dari metode tersebut, maka dalam penelitian ini tidak luput pula dipergunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasisebagai metode pokok dalampengumpulan data, adalah dengan alasan antara lain sebagai berikut:

1. Karena penelitian ini masih dalam taraf studi penjajakan, maka dalam usaha untuk memperoleh gambaran yang jelas dipergunakanlah metode interview; sebab dengan demikian antara tenaga pengumpuldata dengan responden akan berhadapan langsung berarti akan dapat mengungkapkan data lebih banyak sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.
2. Karena data variabel dependennya berupa tingkat kesadaran guru,maka akan lebih flexibel jika digunakan interview dari pada angket misalnya. Karena dengan interview mungkin jawaban dari responden akan sangat bervariasi, dengan demikian mungkin sekali interview ng di ajukan ,juga akan berkembang sejalan dengan pokok persoalannya.

D. Metode Analisa Data:

Analisadata yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode statistik diskreasif analitis, maksudnya ialah, bahwa penyajian data dilakukan dengan menghubungkan sejumlah variabel, agar dapat diketahui gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan yang ada. Sedangkan satuan analisa ialah area dan cluster guru Sekolah Dasar yang bertempat tinggal dipinggiran Utara Kabupaten Kediri.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Data yang telah terkumpul dari hasil interview kepada para guru Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di pinggiran Utara Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri yang berupa tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya, disajikan dalam bentuk tabulasi.

2. Dari penyajian data ini lalu diadakan skoring, dengan ketentuan :
   - Pengetahuan, sikap, dan partisipasi positif diberi skor : 3 (tiga)
   - Yang tidak menyatakan pendapat diberi skor : 2 (dua)
   - Sedang pengetahuan, sikap, dan partisipasi yang negatif diberi skor : 1 (satu)

   Skor kesadaran guru terhadaplingkungan hidup Adela jumlah dari keseluruhan point item

3. Setelah diadakan skoring,maka data disajikan dalam distribusi frekuensi, dan dicari proporsi dari tingkat kesadaran dari seluruh responden serta digambarkandalam poligon.
4. Secara diskriptif akan dilihat rata-rata tingkat kesadaran didalam tiap latar belakang sosial.
5. Lebih jauh akan dilihat juga antara hubungan tingkat kesadaran terhadap lingkungan hidup dengan variabel-variabel latar belakang sosial para guru Sekolah Dasar. Hal ini akan dianalisa menggunakan Koefisiensi Korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

Penelitian pendahuluan terhadap tingkat kesadaran para guru Sekolah Dasar di pinggiran Utara Kabupaten Kediri memberikan informasi dan gambaran yang menggembirakan.Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kesadaran yang tinggi dikalangan mereka itu. Kesimpulan demikian ini akan dapat dibaca uraian pada BAB III ini. Berturut-turut akan dikemukakan : A. Gambaran umum tingkat kesadaran guru Sekolah Dasar; B. Tingkat kesadarn para guru tersebut dilihat dari berbagai latar belakang ; C. Analisa tingkat kesadaran yang dimiliki para guru .

A. Gambaran umum tingkat kesadaran terhadap lingkungan hidup para guru Sekolah Dasar

Data yang digali lewat wawancara dengan para guru Sekolah Dasar kali ini meliputi latar belakang sosial guru yakni jenis kelamin, agama, asal pengalaman mengajar, tingkat pendidikan, dan penghasilan yang kesemuanya termasuk variabel independen; sedang yang lain variabel dependen berupakesadaran terhadap lingkungan hidup. Tabel 1 berikut berisi data yang diperoleh tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
Data yang diperoleh

No	JK	Agama	Asal	Pengalaman Mengajar	Pendidikan	Income per kapita	Skor kesadaran
1	2	3	4	5	6	7	8
1	W	Islam	D	21	S1	11.000	146
2	W	Islam	D	15	D2	-	141
3	P	Islam	D	2	D2	-	138
4	P	Islam	D	15	S1	30.000	137
5	P	Islam	D	5	S1	31.000	130
6	P	Katolik	D	24	AKOP	23.000	129
7	P	Islam	K	22	S1	14.400	128
8	P	Islam	D	21	PGSLP	8.570	129
9	W	Protestan	D	17	SPG	14.066	146
10	W	Katolik	D	6	PGAK	14.000	144
11	W	Islam	K	8	SPG	7.500	146
12	P	Islam	D	25	S 1	21.330	147
13	W	Islam	D	8	D2	11.600	128
14	W	Islam	D	8	D2	7.500	142
15	W	Islam	D	12	D2	13.000	153
16	P	Islam	D	27	D2	10.987	159
17	W	Islam	D	2	D2	18.000	148
18	W	Katolik	D	20	S1	-	158
19	W	Islam	D	13	PGA	9.670	136
20	W	Islam	D	23	S1	-	150
21	W	Katolik	D	17	D2	-	141
22	P	Islam	D	5	D2	8.000	154
23	W	Islam	D	2	D3	22.990	155
24	W	Islam	D	11	D3	18.300	161
25	W	Islam	D	12	S1	13.000	162
26	P	Islam	D	10	D2	13.300	154
27	P	Islam	D	20	D2	16.000	157
28	W	Islam	D	18	D1	9.860	146
29	W	Islam	K	6	D2	34.000	147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	P	Katolik	D	21	PGSLP	13.660	151
31	W	Islam	K	23	D2	14.000	153
32	W	Islam	D	6	D3	12.000	152
33	P	Islam	D	25	S1	15.000	161
34	W	Islam	D	19	KPG	12.500	155
35	P	Islam	D	12	D2	12.500	160
36	P	Islam	D	30	D2	22.500	163
37	P	Islam	D	22	D1	10.700	161
38	W	Islam	D	3	PGSLP	6.000	156
39	P	Islam	D	20	SM	10.700	133
40	P	Islam	D	27	S1	25.000	152
41	W	Islam	D	23	D2	-	143
42	W	Islam	D	10	SM	20.000	145
43	P	Katolik	D	11	D1	17.000	153
44	P	Protestan	D	12	D2	10.000	157
45	W	Islam	D	14	D2	11.000	148
46	W	Islam	K	24	SM	13.200	164
47	W	Katolik	K	22	SM	18.575	155
48	P	Islam	D	26	D3	14.786	161
49	P	Islam	D	13	SM	9.300	165
50	P	Islam	D	24	D2	6.100	158
51	W	Islam	D	2	S1	23.000	159
52	P	Katolik	D	19	SM	10.000	159
53	P	Islam	K	22	D3	11.200	153
54	P	Islam	D	23	SM	10.000	165
55	P	Islam	D	6	D2	12.000	151
56	P	Islam	K	-	SPG	-	132
57	W	Islam	K	16	S1	14.500	137
58	P	Islam	K	25	SM	-	150
59	W	Islam	D	2	S1	13.400	143
60	P	Katolik	D	16	D3	8.600	155
61	P	Protestan	D	23	SM	10.625	159
62	P	Islam	D	14	D2	15.000	159
63	W	Islam	K	13	D2	14.300	145
64	P	Islam	K	15	SM	12.386	149
65	P	Islam	K	12	D2	20.000	149
66	P	Islam	D	11	-	17.425	132
67	P	Islam	D	-	SM	16.960	135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

68	P	Islam	D	13	SM	7.500	142
69	W	Islam	D	13	D3	14.286	158
70	P	Islam	D	21	D2	8.840	153
71	P	Islam	D	17	D2	10.000	157
72	P	Islam	K	17	D2	10.675	153
73	P	Islam	K	17	D2	11.429	151
74	P	Islam	K	14	D2	5.715	142
75	P	Islam	D	4	D3	20.000	151
76	P	Islam	D	30	D3	-	141
77	W	Islam	D	23	S1	10.000	139
78	W	Islam	D	25	S1	20.000	157
79	P	Islam	D	20	D2	8.518	161
80	W	Islam	K	12	D3	16.667	159
81	P	Kristen	D	12	S1	12.500	161
82	P	Islam	D	25	S1	19.800	139
83	W	Islam	D	20	D3	9.000	149

Keterangan :

1. Kolom pertama terlah jelas
2. Kolom kedua P: PRIA W: wanita
3. Kolom ketiga telah jelas
4. Kolom keempat D: Desa K: Kota
5. Kolom kelima menunjukkan masa kerja pengalaman mengajar dalam tahun
6. Kolom keenam telah jelas
7. Kolom ketujuh berisi income per kapita di peroleh dari membagi penghasilan perhari dengan jumlah tanggungan
8. Kolom kedelapan berisi sekor tingkat kesadaran yang diperoleh dari menjumlah semua jawaban dari semua item

Dari data tersebut diatas pembahasan lebih lanjut terhadap tingkat kesdaran para guru SD dapat di buat.Tingkat kesadarandi kategorikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tiga,ialah kategori tinggi yang mencapai sekor 129- 165,kategori sedang yang mencapai sekor 92-128,dan kategori rendah ialah yang mencapai sekor 55- 91.Klasifikasi ini didasarkar pada pencapaian sekor maksimal dan sekor minimal yang kemudian di bagi tiga klasifikasi tersebut.

Sekor maksimal ialah 165 apabila responden menjawab ke 55 item dengan jawaban positif (sekor) dan sekor minimal ialah 55apabila responden menjawab ke 55 item dengan jawaban negatif(sekor 1). Berpijak hal itu dapat dikemukakan seberapa banyak responden memiliki sekor dengan klasifikasi di atas.Berikut ini, Tabel 2 mengungkapkan frekuensi masing- masing tingkat kesadaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel2

Disatribusi frekuensi tingkat kesadaran

Skor Tingkat Kesadaran	Frekuensi	Prosentase %
Kesadaran Tinggi (129 – 165)	80	97,59
Kesadaran Sedang (92 – 128)	3	2,41
Kesadaran rendah (55 – 91)	0	0
Jumlah :	83	100

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Kesimpulan:

Dari hasil analisa diskriptip yang diuraikan di atas,maka dapat diusimpulkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan hidup paraguru sekolah dasar dipinggiran utara kabupaten kediri adalah tinggi. Hal ini terlihat terlihat dalam prosentase yang menunjukkan proporsi tingkat kesadaran tingkat dari responden mencapai jumlah 97,59%.

B. Diskripsi Tingkat kesadaran di tinjau dari latar belakang sosial para guru sekolah dasar

Gambaran secara umum mengenai tingkat kesadaran terhadap lingkungan hidup para guru sekolah dasar telah diajukan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas.Perlukisan lebih lanjut akan dilakukan dengan melihatnya dari latar belakang sosial para guru.

Untuk menentukan tingkat kesadaran tersebut akan dilihat rata-rata sekor tingkat kesadaran para guru dari tiap latar belakang sosial ekonominya. Rata- rata itu akan dihitung dengan rumus rata- rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{n}$$

dalam mana : M = rata – rata yang dicari

Σx = jumlah nilai / skor

n = jumlah subyek

Adapun latar belakang sosial yang dimaksud meliputi :

1. Jenis kelamin yang terdiri dari pria dan wanita
2. Agama, meliputi Islam,katolik, dan kristen protestan
3. Penghasilan per kapita
4. Pengalaman mengajar / masa kerja
5. Tempat asal / tinggal, meliputi desa dan kota
6. Pendelikan meliputi SPG / SGA, non SPG/ SGA, dan Sarjana / SM

Lebih lanjut akan diuraikan tingkat kesadaran dari berbagai latar belakang sosial para guru sebagai berikut ;

1. Tingkat kesadaran dari jenis kelamin :

Keseluruhan Responden berjumlah 83 orang terdiri atas 47orang pria dan 36 orang wanita. Tingkat kesadarannya diurai sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Tingkat kesadaran dan Jenis kelamin para guru

	PRIA		WANITA	
	138	153	146	148
	137	165	141	164
	130	151	146	155
	129	132	144	159
	128	150	146	137
	129	155	128	143
	147	159	142	145
	159	159	153	158
	154	149	145	139
	154	149	158	157
	157	132	136	159
	151	135	150	149
	161	142	141	
	160	153	155	
	163	157	161	
	161	153	162	
	133	151	146	
	152	142	147	
	153	151	153	
	157	141	152	
	161	161	155	
	165	161	156	
	158	139	143	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	159	145
$\sum x$	7036	5364
n	47	36
M	149,702	149
P	0,5663	0,4337
SD_{tot}	9,77326	

2. Tingkat kesadaran dari agama para guru.

Informasi tentang agama ini meliputi 70 responden beragama Islam, 9 responden beragama Katholik, dan 4 responden beragama Kristen Protestan, Adapun tingkatan kesadaran meraka itu dijelaskan lewat tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4

Tingkat kesadaran dilihat dari agama

	ISLAM					KATOLIK	KRISTEN
	146	141	138	137	130	129	146
	128	129	146	147	128	144	157
	142	153	159	145	136	158	159
	150	154	155	161	162	144	161
	154	157	146	147	153	151	
	152	161	155	160	163	155	
	161	156	133	153	145	155	
	143	148	164	161	165	159	
	158	159	153	165	151	155	
	132	137	150	143	159		
	145	149	149	132	135		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	142	158	153	157	153		
	151	142	151	141	139		
	157	161	159	139	149		
$\sum x$	10433					1345	623
n	70					9	4
M	149,043					149,44	155,75
p	0,844					0,108	0,048
SD_{tot}	9,77						

3. Tingkat kesadaran dan penghasilan per kapita.

Dari 83 orang responden yang mau menyebutkan penghasilannya hanya 73 orang responden,yang terdiri dari 21 responden berpenghasilan per kapita antara 0,00 – 10.000,- ; 38 responden berpenghasilan per kapita antara 10.000,- - 20.000,- ; dan 14 responden berpenghasilan per kapita sebesar 20.000,- keatas. Adapun tingkat kesadaran mereka dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5

Tingkat kesadaran dan penghasilan

perkapita

	0,00-10.000		10000-20000			20000 keatas
	129	146	146	128	146	117
	142	136	142	128	153	130
	154	146	159	145	161	129
	152	156	162	154	157	147
	157	165	151	153	161	155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	158	153	155	160	161	147
	151	155	153	148	164	163
	159	158	155	161	165	133
	157	153	132	150	159	152
	151	157	145	149	149	145
	159		135	142	153	159
			151	142	161	132
			139	149		141
						161
$\sum x$	3194		5724			2011
n	21		38			14
M	152,095		150,632			143,643
p	0,287		0,521			0,192
SD_{tot}	10,5083					

4. Tingkat kesadaran dan pengalaman mengajar / kerja

Responden yang memberikan informasi tentang pengalaman kerjanya hanya 81 responden, jadi ada 2 responden yang berkeberatan memberikan informasi tentang pengalamannya. Dari 81 responden tersebut 18 orang berpengalaman kurang dari 10 tahun, 35 orang berpengalaman antara 10 – 20 tahun , dan 28 orang berpengalaman lebih dari 20 tahun. Adapun tingkat kesadaran dari mereka dijelaskan lewat tabel 6 di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Tingkat kesadaran dilihat dari pengalaman mengajar

	0-10 tahun		10- 20 tahun			20 tahun lebih	
	138	130	137	146	153	146	141
	144	146	158	136	141	129	128
	128	142	161	162	157	129	147
	145	154	146	155	160	159	150
	155	154	133	153	157	151	153
	1147	152	148	165	159	161	163
	156	145	137	`155	159	161	152
	159	151	145	149	149	143	164
	143	151	132	142	158	155	161
			157	153	151	158	153
			142	161	159	165	150
			161	149		159	153
						141	139
						157	139
∑x	2640		5286			4207	
n	18		35			28	
M	146,67		151,5029			150,25	
p	0,22		0,431			0,35	
SD_{tot}	9,561647						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tingkat kesadaran dan asal tempat tinggal.

Informasi tentang tempat tinggal ini meliputi 67 responden bertempat tinggal di desa, dan 16 responden bertempat tinggal di kota. Adapun tingkat kesadaran mereka itu dijelaskan lewat tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7

Tingkat kesadaran ditinjau dari asal tempat tinggal

	DESA				KOTA
	146	141	138	137	128
	130	129	129	146	146
	144	147	128	142	147
	153	159	145	158	153
	136	150	141	154	164
	141	161	149	155	155
	161	162	154	157	153
	146	151	152	161	132
	155	160	163	161	137
	156	137	152	143	150
	145	153	157	139	145
	161	148	161	165	149
	158	159	159	165	149
	151	143	155	159	153
	159	132	135	142	151
	158	153	157	147	159
	151	157	139		
$\sum X$	10029				2371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N	67	16
M	149,6865	148,1875
P	0,80723	0,19277
SD_{tot}	9,77	

6. Tingkat kesadaran dan pendidikan para guru

Dari 83 responden hanya 82 yang memberikan informasi tentang asal pendidikannya,jadi seorang tidak memberikan informasi tentang pendidikannya. Dari 82 responden tersebut diklasifikasikan dalam tiga group, ialah 44 responden dari SPG/SGA, 16 responden berpendidikan dari non SPG/SGA, dan 22 responden dari sarjana . Dari responden tersebut dapat dijelaskan tingkat kesadarannya seperti dalam tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8

Tingkat kesadaran ditinjau dari segi asal pendidikan para guru

	SPG/SGA				NON SPG/SGA		SARJANA/S MUDA	
	146	141	128	146	138	137	129	147
	146	153	159	145	130	129	158	150
	141	154	155	161	144	128	162	152
	154	157	146	147	142	136	161	133
	153	160	163	161	151	155	152	145
	143	153	157	143	156	142	154	155
	161	158	159	153	156	142	164	155
	151	132	155	159	151	141	165	159
	145	149	158	153			150	143
	157	153	139	149			135	142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	159 161 139 149		135 142
∑X	6658	2298	3312
n	44	16	22
M	151,32	143,625	150,545
p	0,53658	0,195	0,26829
SD_{tot}	9,6402		

Dari ke enam belas rata-rata yang diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa ditinjau dari latar belakang sosial guru berada dalam interval kesadaran tinggi. Karena semua rata – rata yang diperoleh berada dalam kelas interval antara 129 – 165, yang berarti dalam kesadaran kelas tinggi.

Kesimpulan :

Dari hasil analisa diskriptif yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran terhadap lingkungan dari para guru sekolah dasar di pinggiran utara kabupaten Kediri adalah tinggi. Hal ini terlihat dalam skor dari semua rata – rata yang diperoleh dari latar belakang sosial.

C. Analisa Tingkat Kesadaran dalam hubungannya dengan Latar Belakang Sosial Ekonomi Para Guru Sekolah Dakar

Gambaran secara umum mengenai kesadaran terhadap lingkungan hidup para guru sekolah dasar telah diajukan di atas. Perlukisan lebih lanjut akan dilakukan dengan melihatnya dari latar belakang sosial para guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara latar belakang sosial dengan tingkat kesadaran terhadap lingkungan hidup para guru dapat dipergunakan analisa Koefisiensi korelasi point serial, yang disediakan untuk menganalisa hubungan dua gejala yang berbentuk gejala nominal dan gejala interval.

Gejala nominal dalam penelitian ini ialah diwujudkan dalam data tentang :

1. Jenis kelamin
2. Agama
3. Penghasilan per kapita
4. Masa kerja/pengalaman mengajar
5. Tempat asal / tinggal
6. Pendidikan

Sedangkan gejala interval diwujudkan dalam data skor tingkat kesadaran para guru terhadap lingkungan hidup.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh dalam menganalisa hubungan gejala tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumus ,dalam hal ini ada dua rumus :
   a. Rumus untuk gejala nominal dengan dua golongan saja ialah :

$$rp\ dwis = \frac{M1 - M2}{SD\ tot}\sqrt{pq}$$

   b. Rumus untuk gejala nominal yang lebih dari dua golongan:

$$rp = \frac{(0r - 0t)M}{SD\ tot\sqrt{\sum[\frac{(0r - 0t)2}{p}]}}$$

dalam mana: rp: koefisiensi korelasi yang di cari

0r: ortdinat yang lebih rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0t: ordinat yang lebih tinggi

M: mean

SD tot: standart deviasi total

p: proporsi individu dalam kelompok

2. Membuat/ menyediakan tabel persiapan menghitung
3. Menghitung koefisiensi korelasi
4. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$t=\sqrt{\left[\frac{(r2)(N-2)}{1-r2}\right]}$$

dalam mana r2 adalah kwadrat rp yang diperoleh

5. Menyimpulkan hasil dengan mengontrolnya/ mencocokkan dengan tabel t yang disediakan

Dari langkah-langkah tersebut ikutilah analisa lebih lanjut.

1. Hubungan responden yang berjumlah 83 orang itu terdiri atas 47 pria dan 36 orang wanita. Hubungan tingkat kesadaran dengan jenis kelamin ini tyerlihat pada tabel 3 di muka, sekaligus sebagai tabel persiapan menghitung koefisiensi korelasi rp dwis

Dimasukan dalam rumus sebagai berikut:

$$rp\ dwis = \frac{147,702 - 149}{9,77326}\sqrt{0,5663x\ 0,4337}$$

$$= 0,,035598$$

Untuk menguji signifikansi di masukkan ke dalam rumus uji signifikansi sebagai berikut:

$$t=\sqrt{\left[\frac{0.035598^2 x 81}{1-0.035598^2}\right]}$$

$$= 0,320585188$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut harga kritik t, t sebesar 0,320585183 itu tidak signifikan pada interval kepercayaan 95% sebesar 2,00 maupun interval kepercayaan 99% sebesar 2,66

Jadi te 0,320585188 <ts 5% 2.00< ts 1% 2,66

Kesimpulan :

Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kesadaran terhadap lingkungan adalah sangat kecil sekali.

2. Hubungan tingkat kesadaran dengan agama

Atas dasar tabel 4 di atas dapatlah di hitung koefisiensi korelasinya dengan menyediakan tabel menghitung rp tris:

Tabel 9

Persiapan menghitung rp tris: antara tingkat kesadaran dengan agama yang di anut

gol	N	p	0	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)}{p}$	M	$(O_r - o_t)$
Islm	70	0,844	0 0,23829	+0,23829	0,0567821	0,0672773	149,04	35,514741
Kthlk	9	0,108	0,10314	-0,13515	0,0182655	0,169125	149,44	-20,196816
Krstn	4	0,048	0	-0,10314	0,0106378	0,2216208	155,75	-16,064055
Σ	83	1	-	-	-	0,4580231	-	-0,74613

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian di masukkan ke dal;am rumus:

$$rp\ tris = \frac{-0,74613}{9,77\sqrt{0,4580231}}$$

$$= -0,1128168$$

Diuji signifikasnsinnya dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$t = \sqrt{\frac{-0,1128168^{2} x 81}{1 - -0,1128168^{2}}}$$

$$= 1,0218737$$

Menurut harga kritik t, t empiris yang di peroleh sebesar 1, 0218737 itu tidak signmifikan pada intetrval kepercayaan 95% sebesar 2,00 maupun interval kepercayaan 99% sebesar 2,66

Jadi te 1,0218737 <tt 5% 2,00<tt 1% 2,66

Kesimpulan:

Hubungan antara tingkat kesadran dengan agama Adela positif walaupun kecil

3. Hubungan antara penghasilan perkapita dengan kesadran ini di analisa dengan rp tris. Adapun datanya tertera dalam tabel 5 di atas. Untuk menghitung lebih lanjut di siapkan tabel 10 sbb:

Tabel 10.

Persiapan menghitung rp tris

gol	N	p	0	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)}{p}$	M	$(O_r - o_t)$
- 10000	21	0,287	0 0,34085	0,34085	0,1161787	0,4048038	152,099	51,84158
10000 -	38	0,521	0,273	- 0,067	0,0045508	0,0087347	150,632	- 10,1616

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20000			39	46				34
20000 +	14	0,192	0	- 0,27339	0,074742	0,3892812	143,643	- 39,270559
Σ	73	1	-	-	-	0,8028197	-	2,409387

Dimasukkan ke dalam rumus sebagai berrikut:

$$\text{rp tris} = \frac{2,409387}{10,5083\sqrt{0,8028197}}$$

$$= 0,2558969$$

Pengujian signifikansi dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{-0,2558969^{2} \times 71}{1 - 0,258969^{2}}}$$

$$= 2,2304914$$

Ditinjau dari t tabel pada interval kepercayaan 95% sebesar 2,00 t empiris yang di p[eroleh adalah signifikan, sedangkan pada interval kepercayaan 99% sebesar 2,66 t empiris yang diperoleh tidak signifikan. tt 5% 2,00 <te 2,2304914 < tt 1% 2,66

4. Hubungan antara tingkat kesadaran dengan pengalaman mengajar.

Dalam mnenghitung besarnya hubungan ini di gunakan rp tris,kurang data nominalnya terdiri dari tiga golongan ;ialah kurang dari 10 tahun, antara 10 sampai 20 tahun, dan lebih dari 20 tahun. Lebih lanjut disediakan tabel 11 sebagai tabel persiapan menghitung rp tris, sedang datanya digunakan data dalam tabel 6 di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11.

Persiapan menghitung rp tris

gol	N	p	0	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)}{p}$	M	$(O_r - o_t)$
- 10th	18	0,22	0 0,29609	- 0,29609	0,0876692	0,3984963	146,67	- 43,4275
10-20th	35	0,43	0,3704	- 0,07431	0,0055219	0,0128416	151,209	-11,223
20th +	28	0,35	0	0,3704	0,1371961	0,3919888	150,25	55,6526
Σ	81	1	-	-	-	0,8033267	-	1,002116

Kemudian di masukkan ke dalam rumus:

$$\text{rp tris} = \frac{1,002116}{9,561647\sqrt{0,8033267}}$$

$$= 0,1169335$$

Pengujian signifikansi dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{0,1169335^2 \times 79}{1 - 0,1169335^2}}$$

$$= 1,0465052$$

Menurut harga kritik t, te yang di peroleh tersebut tidak signifikan pada interval kepercayaan 95% sebesar 2,00 maupuin interval kepercayaan 99% sebesar 2,66. Jadi : te 1,0465052 < tt5% 2,00< tt 1% 2,66. Yang berarti non signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hubungan antara tingkat kesadaran dengan tempat tinggal/ asal.

Untuk mencari hubungan antara tingkat kesadaran dengan tempat tinggal ini di gunakan rumus rp dwis, karena data nominalnya terdiri dari dua golongan saja, ialah dsesa dan kota. Data yang dipersipakan adalah data dalamtabel 7 di atas. Kemudian di masukkan ke dalam rumus:

$$\text{rp dwis} = \frac{149{,}6865 - 148{,}1875}{9{,}77} \sqrt{0.807 \times 0{,}193}$$

$$= 0,\ 0605511$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus:

$$t = \sqrt{\frac{0{,}0605511^{\ 2} \times 31}{1 - 0{,}0605511^{\ 2}}}$$

$$= 0{,}545959$$

Menurut harga kritik t, t empiris yang di peroleh jauh di bawah interval kepercayaan 95%sebesar 2,00 maupun interval kepercayaan 99% sebasar 2,66. Jadi te 0,545959< tt 5% 2,00< tt 1% 2,66 yang berarti non signifikan.

6. Hubungan antara tingkat kesadaran dengan pendidikan para guru.

Atas dasar tabel 8 di atas dapatlah di cari hubungan antara tingkat kesadaran dengan pendidikan para guru. Adapun caramencarinya dengan memasukkan data dari tabel 8 tersebut ke dalam tabel 12 di bawah ini sebagai tabel persiapan menghitung koefisiensi korelasinya.

Tabel 12.

Persiapan menghitung rp tris antara tingkat kesadaran dan pendidikan.

gol	N	p	0	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)}{p}$	M	$(O_r - o_t)$
SPG/SGA	2 2	0,2 7	0 0,330	- 0,330	0,109329 422	0,4049 24	150,5 45	- 49,77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			65	65				77
NON SPG/SGA	16	0,195	0,39741	-0,06676	0,004456898	0,022856	143,625	-9,5884
SARJANA /SM	44	0,536	0	0,39741	0,157934708	0,294654	151,32	60,1361
Σ	82	1	-	-	-	0,722434		0,77

Kemudian di masukkan ke dalam rumus:

$$rp\ tris = \frac{0,77}{9,6408\sqrt{0,722434}}$$

$$= 0,0939677$$

Pengujian signifikansi dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{0,0939677^2\ 80}{1 - 0,0939677^2}}$$

$$= 0,8442$$

Menurut harga kritik t, t empiris sebesar 0,8442 tersebut tidak signifikan pada interval kepercayaan 99% sebesar 2,66 maupun interval kepercayaan 95% sebesar 2,00. Jadi te 0,8442 tt 5% 2,00 < tt 1% 2,66.

Kesimpulan:

Dari perhitungan tentang hubungan antara tingkat kesadaran dengan berbagai latar belakang sosial tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tingkat kesadaran para guru mempunyai hubungan positif, tetapi kecil atau non signifikan.

Banyak kemungkinan yang memnyebabkan hubungan tersebut tidak signifikan antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengembangan instrumen yang kurang menyeluruh dan mendalam. Karena masih banyak variabel lain yang belum terungkap dalam instrumen.
2. Korelasi bukannya hubungan sebab akibat, sehingga kita tidak dapat menentukan variabel mana yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran tersebut dengan instrumen yang tersebut di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil seluruh analisa yang di peroleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesadaran para guru sekolah dasar di daerah pinggiran utara kabupaten kediri adalah tinggi, hal ini terlihat dari ke 83 responden (para guru sekolah dasar tersebut), 80 orang berkesadaran tinggi dan 3 orang berkesadaran sedang, sedang yang kesadarannya rendah adalah nihil. Berarti hampir 100% responden tingkat kesadarannya tinggi.
2. Dilihat dari berbagai variabel latar belakang sosial paraguru sekolah dasar, tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan hiduppun tinggi.
3. Adapun hubungan tingkat kesadarn terhadap lingkungan hidup dengan beberapa variabel latar belakang sosial para guru sekolah dasar hanya memiliki hubungan positif yang tidak meyakinkan (non signifikan).

B. Saran

1. Agar tetap mempertahankan tingkat kesadaran terhadap lingkungan para guru sekolah dasar yang tinggi tersebut.
2. Dalam mencapai hubungan antara tingkat kesadaran dan latar belakang sosial ekonomi perlu di kembangan instrumen yang baik, yang lebih komprehensip, lebih tuntas dan sebagainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkat kesadaran para guru sekolah dasar di daerah pinggiran utara kabupaten kediri ini dapat mengembangkan tingkat kesadaran pada para guru sekolah dasar responden lain dan daerah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Emil Salim, lingkungan hidup dan pembangunan, prisma,no 8,Edisi september 1978, tahun VII, LP3ES, 1978, hal 3-10 September.
2. Laporan Khusus polusi di kajen dari rakyat untuk rakyat, prisma no 7, Edisi juni 1979, hal 55
3. MT Zen (editor), menuju kelestarian lingkungan hidup, PT Gramedia, Jakarta 1979.
4. Otto Soemarwoto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id